**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR TERHADAP KINERJA GURU DI SMA DAARUL AITAM PALEMBANG**

1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (1998:346) bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti peraturan-peraturan sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.[[1]](#footnote-2) Secara umum dan perilaku kepala sekolah efektif dapat dilihat dari tiga hal pokok, yaitu kemampuannya berpegang kepada citra atau visi lembaga dalam menjalankan tugas, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan kinerja guru di kelas (Greenfield, 1987).

1

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Sehingga dengan demikian kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.[[2]](#footnote-3) Karena itu kepala sekolah harus menguasai sifat kepemimpinan yang baik, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Kemudian Hadari Nawawi yang di kutip oleh Mufti Ahmad, mengatakan bahwa gaya kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapain tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan tentang harus dilakukan. Dan kepala skolah adalah yang memiliki otoritas penuh di dalam menjalankan suatu kebijakan di suatu lembaga pendidikan.[[3]](#footnote-4)

 Ada 3 (tiga) gaya kepemimpinan yang didasarkan pada penggunaan kekuasaan, yaitu gaya otoriter, demokratis dan *laisses faire*.

 Otoriter adalah suatu gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin atau manajer yang lebih menekankan pemaksaan dalam menggerakkan bawahannya, tipe kedua, yaitu demokratis yang lebih menekankan rasa kekeluargaan tanpa mengurangi profesionalitas antara pimpinan dengan bawahan, gaya yang terakhir adalah *laisses faire*, dimana pemimpin memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada bawahan.[[4]](#footnote-5)

Dalam pimpinan sekolah, kepala sekolah mempunyai fungsi utama ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan kepala sekolah harus memahami adanya komponen-komponen tersebut di dalam penyelenggaraan keseluruhan kegiatan pendidikan yang diharapkan. Kepala sekolah harus memahami bagaimana cara mendayagunakan segala sarana, dana dan daya yang ada di sekolah untuk tercapainya pendidikan di sekolah.[[5]](#footnote-6)

Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya, di dalam kepemimpinan ada 3 peran kepala sekolah yaitu peran kepala kepala sekolah sebagai administrator, peran kepala sekolah supervisor dan peran kepala sekolah sebagai leader.

Peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem  administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien. Menurut Ngalim Purwanto, Kepala sekolah sebagai administrator adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan  profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor menurut Hadari Nawawi pada intinya adalah membantu guru-guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi dengan imajinatif dan kreatif.[[6]](#footnote-7)

Peran kepala sekolah sebagai leader yaitu kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk  bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan telah diketahui sebelumnya bahwa dalam setiap kegiatan administrasi mengandung di dalamnya fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, pengawasan, pegawaian, dan pembiayaan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. [[7]](#footnote-8)

Jadi Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Ke

pala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa 2004:25).

Adapun Kinerja guru yang kurang professional, seperti diungkapkan oleh Mulyasa, “Dalam praktek kehidupan sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinnya. Kesalahan-kesalahan tersebut sering kali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak diantaranya menganggap hal biasa dan wajar.

Guru sebagai ujung tombak yang utama dalam pendidikan, mempunyai peran mengadakan pembelajaran. Dalam melaksanakan perannya tersebut harus melakukan berbagai kegiatan antara lain merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Supaya guru dapat menjalankan perannya dengan baik, maka guru harus menguasai sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan dan bekerja dengan professional. Selain itu juga harus ada pembinaan dan pengawasan yang baik dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sehingga tercipta suasana pembelajaran yang berkualitas dan pada akhirnya bisa meningkatkan kualitas pendidikan.”[[8]](#footnote-9)

Dalam peningkatan kinerja guru dapat dicapai apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana kerja yang demikian ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimipinan di sekolahnya.

Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan dan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada penulis di SMA Daarul Aitam Palembang dapat ditemukan gejala-gejala sebagai berikut banyak dijumpai kepala sekolah yang dapat tidak dapat menjadi Administrator dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah juga belum melibatkan seluruh guru sehingga menyebabkan kinerja guru kurang optimal. Kepala sekolah kurang memperhatikan dan mendorong para guru sehingga banyak terjadi penyimpangan sehingga guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP.

Dari gejala-gejala diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul ***PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR TERHADAP KINERJA GURU DI SMA DAARUL AITAM PALEMBANG.***

1. **Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalahnya adalah :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator Di SMA Daarul Aitam Palembang sebelum dan sesudah ?
2. Bagaimana kinerja guru Di SMA Daarul Aitam Palembang sebelum dan sesudah ?
3. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap kinerja guru Di SMA Daarul Aitam Palembang ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator Di SMA Daarul Aitam Palembang sebelum dan sesudah.
2. Untuk mengetahui apa saja kinerja guru Di SMA Daarul Aitam Palembang sebelum dan sesudah.
3. Untuk mengetahui apa saja pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap kinerja guru Di SMA Daarul Aitam Palembang.
4. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Terhadap Kinerja Guru Di SMA Daarul Aitam Palembang.

1. Secara Praktis
2. Memberikan input atau masukan bagi kepala sekolah untuk memperhatikan Kinerja Guru Di SMA Daarul Aitam Palembang.
3. Sebagai informasi bahwa di tuntut keprofesionalan Kinerja Guru.
4. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk mencegah terjadinya kesimpang siuran pengertian disini penulisan kemukakan maksud dari kata-kata yang menjadi pokok penelitian :

* 1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator

Gaya kepemimpinan adalah sikap atau gerak-gerik yang dipilih oleh seseorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya dan bisa dikatakan suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin. [[9]](#footnote-10)

 Ada 3 gaya kepemimpinan yang didasarkan pada penggunaan kekuasaan, yaitu gaya otoriter, demokratis dan *laisses faire*.[[10]](#footnote-11)

 Otoriter adalah suatu gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin atau manajer yang lebih menekankan pemaksaan dalam menggerakkan bawahannya.

Sedangkan tipe kedua, yaitu demokratis yang lebih menekankan rasa kekeluargaan tanpa mengurangi profesionalitas antara pimpinan dengan bawahan.

 Gaya yang terakhir adalah *laisses faire*, dimana pemimpin memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada bawahan.

 kepala sekolah adalah pemimpin atau personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, administrator adalah seorang pempinan atau kepala yang tertinggi di dalam organisasi.

Jadi, gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator adalah sikap atau gerak-gerik yang dipilih seorang pemimpin atau kepala tertinggi yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah.

Adapun indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator, yaitu :

1. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipasif terutama dalam proses pengambilan keputusan
2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
3. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
4. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
5. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara profesional
6. Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik
7. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf dan masyarakat sekitar sekolah
8. Membeikan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah

Melakukan perubahan inovasi sekolah.[[11]](#footnote-12)

* 1. Kinerja guru

kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. [[12]](#footnote-13)

Jadi Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

 Adapun indikator Kinerja Guru, yaitu :

1. Membuat perencananaan program kegiatan pembelajaran
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Mengajar sesuai dengan RPP
4. Menarik perhatian siswa di awal jam pelajaran
5. Memeriksa hasil ulangan / pekerjaan siswa
6. Memberikan latihan kepada siswa
7. Memberikan materi dan alat pembelajaran
8. Mengevaluasi / penilaian pembelajaran.[[13]](#footnote-14)

Jadi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap kinerja guru adalah daya seseorang yang timbul dari suatu sikap atau perilaku pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya, adapun tugasnya membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, serta bertindak sebagai koordinator dan pengarahan sekolah yang terhadap hasil kerja yang dicapai seseorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diemban kepadanya untuk mengajar.

1. **Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah merupakan ukuran singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian.

1. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap kinerja guru.

Pengaruh secara bahasa adalah Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[[14]](#footnote-15)

Pengaruh adalah “pengaruh merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan. Sumber-sumber pengaruh untuk perseorangan atau kelompok dalam organisasi terdapat pada status jabatan, sistem pengawasan atau balas jasa dan hukuman, pengawasan finansial (anggaran), pemilikan informasi dan penguasaan saluran komunikasi.[[15]](#footnote-16)

Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditujukanoleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain dalam hal ini bawahan, staf atau disebut juga anak bawahannya.[[16]](#footnote-17)

 Ada 3 (tiga) gaya kepemimpinan yang didasarkan pada penggunaan kekuasaan, yaitu gaya otoriter, demokratis dan *laisses faire*.

 Otoriter adalah suatu gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin atau manajer yang lebih menekankan pemaksaan dalam menggerakkan bawahannya. Pemimpin dengan gaya ini cenderung tidak mau dibantah dan selalu ingin mendikte apapun yang dilakukan oleh bawahannya. Gaya ini seringkali mematikan kreativitas dari bawahan karena mereka tidak diberi kebebasan untuk melakukan suatu hal tanpa adanya perintah dari atasan.

Sedangkan tipe kedua, yaitu demokratis yang lebih menekankan rasa kekeluargaan tanpa mengurangi profesionalitas antara pimpinan dengan bawahan. Gaya kepemimpinan ini memberikan peluang pada bawahan untuk bergerak bebas tanpa mengurangi kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pimpinan. Jadi, seorang pimpinan tidak bertindak sendiri dalam memutuskan suatu hal melainkan sering bertukar pendapat dengan bawahan. Sehingga pemimpin juga memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengungkapkan apa yang diinginkan oleh bawahannya. Gaya seperti ini sangat tepat digunakan pada lembaga yang memiliki tenaga ahli dan profesional.

 Gaya yang terakhir adalah *laisses faire*, dimana pemimpin memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada bawahan. Dalam artian, pemimpin tidak memberikan petunjuk atau koreksi kepada bawahan. Jadi dalam gaya ini, pemimpin memberikan kepercayaan yang tinggi kepada bawahan untuk menjalankan lembaga yang bersangkutan. Di sini peranan pemimpin sangat sedikit, ini sangat berlawanan dengan gaya otokratis dimana pemimpin sangat dominan dalam kepemimpinannya. [[17]](#footnote-18)

Istilah kepemimpinan melukiskan hubungan antara pimpinan dan bawahan dalm suatu organisasi yang dapat bekerja sama. Menurut Good (1973:313) kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan seorang untuk mengetahui, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan besama.

Sedangkan menurut Martoyo (1987: 32) Gaya kepemimpinan merupakan keseluruhan aktifitas dalam rangkah mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan bersama.[[18]](#footnote-19) Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan di angkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.[[19]](#footnote-20)

Kemudian Hadari Nawawi yang di kutip oleh Mufti Ahmad, mengatakan bahwa gaya kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapain tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan tentang harus dilakukan. Dan kepala skolah adalah yang memiliki otoritas penuh di dalam menjalankan suatu kebijakan di suatu lembaga pendidikan.[[20]](#footnote-21)

Kepala sekolah berasal dari kata “kepala” dan “sekolah” kata kepala diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima pelajaran. Jadi secara umum dapat diartikan pimpinan sekolah atau suatu lembaga yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di sini berarti dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai  tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.[[21]](#footnote-22)

Dilihat dariSudut institusional Administrasi adalah keseluruhan orang-orang, baik orang per orang atau kelompok-kelompok yang menjalankan kegiatan-kegiatan ke arah tercapainya tujuan. Adapun orang nya yaitu administrator adalah mereka yang menetapkan kebijaksanaan atau tujuan yang akan dicapai.

Kepala sekolah sebagai administrator menurut Mulyasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.”

Rangkaian kegiatan penataan ini sebagai suatu kebulatan kini biasanya menjadi fungsi seseorang atau beberapa orang pejabat. Atau dengan perkataan lain administrasi sebagai pucuk pimpinan suatu usaha kerja sama manusia atau “Ketua Organisasi”. Yang dinamakan “*Administrator”*. [[22]](#footnote-23)

Adapun tugas dan fungsi dari kepala sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

a. Membuat Perencanaan

Salah satu fungsi utama dan pertama dari kepala sekolah adalah membuat perencanaan. Perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap organisasi atau kelompok agar dapat berjalan dengan baik. Dalam rangka membuat perencanaan, kepala sekolah paling harus membuat rencana tahunan, dalam rencana tahunan tersebut kemudian di jabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi kedalam dua program semester.

b. Menyusun Organisasi Sekolah

Organisasi mengambarkan adanya pembidangan fungsi dan tugas dari masing-masing kesatuan. Dalam suatu susunan dan struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan, serta hubungan vertikal horizontal antara kesatuan-kesatuan tersebut. Dengan kata lain, dengan melihat struktur organisasi dapat diketahui bentuk pola hubungan.

Maka dari semua itu, kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati.

1. Bertindak sebagai Koordinator dan Pengarah

 Dengan adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan setiap personal dalam struktur organisasi sekolah maka memerlukan adanya koordinasi dan pengarahan dari kepala sekolah. Adanya koordinasi dari kepala sekolah yang baik dapat menghindarkan dari adanya persaingan yang tidak sehat, baik antar personal maupun antar bagian yang ada dalam sekolahan tersebut.

d. Melaksanakan Pengelolaan Kepegawaian

 Kepala sekolah harus dapat melakukan pengelolaan kepegawaian, atau manajemen pegawai, yang meliputi; (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tanaga kependidikan Islam yang diperlukan dengan kuaifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.[[23]](#footnote-24)

1. Kinerja Guru

Mangkunegara mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[[24]](#footnote-25)

Sulistiyani dan Rosidah menyatakan kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.[[25]](#footnote-26)

Secara bahasa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[[26]](#footnote-27)

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Unsur yang perlu diadakan penilaian dalam proses penilaian kinerja guru adalah sebagai berikut :

1. Kesetiaan
Kesetiaan adalah tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
2. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah kinerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani membuat risiko atas keputusan yang diambil.[[27]](#footnote-28)

Jadi, Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

1. **Kajian Pustaka**

Berikut ini akan dikemukakan beberapa kajian kepustakaan atau kajian penelitian yang revelan dengan penelitian ini :

Fitri Oviyanti Dkk (2011), dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, Mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau lagak yang dipilih oleh seseorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. [[28]](#footnote-29)

Drs. H.M. Daryanto (2011), dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan*, Mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.[[29]](#footnote-30)

Drs. M. Ngalim Purwanto (1993), dalam bukunya yang berjudul *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, mengemukakan , bahwa fungsi kepala sekolah sebagai Administrator adalah membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, melaksanakan pengelolaan kepegawaian.[[30]](#footnote-31)

Nur Ainsyah (2009), dalam skripsinya yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Hubungannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Palembang*, memaparkan bahwa peran kepala sebagai administrator adalah tugas yang di emban oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah.[[31]](#footnote-32)

Maka Setelah saya teliti kebeberapa perpus ternyata belum ada yang membahas skripsi Pengaruh Gaya Kepemimpin Kepala Sekolah Sebagai Administrator Terhadap Kinerja Guru. Jadi saya tertarik utuk membahasnya.

1. **Hipotesa Penelitian**

Untuk memberikan arahan pada penelitian ini, penulis menentukan hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam penelitian tersebut, maka dengan ini hipotesa dapat diarikan “Sebagai suatu jawabann yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesa penelitian ini adalah :

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap kinerja guru di SMA Daarul Aitam Palembang.
2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap kinerja guru di SMA Daarul Aitam Palembang.
3. **Variabel Penelitian**

 Dalam penelitian ini terdapat variabel pokok yaitu Gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator, sebagai variabel pengaruh dan Kinerja guru sebagai variabel terpengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada seketsa berikut :

 Skema variabel

 Variabel pengaruh Variabel terpengaruh

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kinerja Guru

1. **Metodologi Penelitian**
2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Daarul Aitam Palembang dan 1 orang kepala sekolah yang berjumlah 22 orang.mengingat jumlah populasinya tidak mencapai 100 maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1

Jumlah Populasi dan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Pelajaran Yang Diajarkan** |
|  |
| 1 | Fatimah, S. Pd | Kepala Sekolah |
| 2 | Zarlin, S. Pd | Penjaskes |
| 3 | Herni, S. Pd | Sejarah |
| 4 | Nopriyanti, S. Pd | PKn |
| 5 | Rita Hartati, S. Hum | Sosiologi |
| 6 | Kalsum, S. Ag | Bhs. Arab |
| 7 | Drs. Hasyim Zam Zam | PAI |
| 8 | Mgs. Mahmud,S.Ag | Bahasa Arab |
| 9 | Magdalena, S. Pd | B.Indonesia |
| 10 | Deta Ateka, S. Pd | B.Indonesia |
| 11 | Depi Elpiyanti, S. Pd | Ekonomi |
| 12 | Syaroma, S. Pd | B. Inggris |
| 13 | Anitaria, S. Pd | B.Inggris |
| 14 | Erliana, S. Pd | Matematika |
| 15 | Marhamah, S. Pd | Matematika |
| 16 | Hasanudin, S. Pd | Biologi |
| 17 | Dra. Fatmawati M | Kimia |
| 18 | Yeni Kusmira, S. Pd | Fisika |
| 19 | Dodiansyah, S. Pd | Geografi |
| 20 | Zubaidah Astita, S. Ag | Seni |
| 21 | Saltini, S. E | Mulok |
| 22 | Yuli Pebrianti, A. Md | TIK |
| 23 | Yanto, S. Pd | BK |

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksudkan adalah hasil angket berupa data mengenai Kinerja Guru, jumlah dan penunjang.

1. Sumber Data

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru sebagai sampel. Sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah dan siswa.

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut diatas dapat diperoleh dengan menggunakan :

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti, Kinerja guru, dan Gaya Kepimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator terhadap kinerja guru Di SMA Daarul Aitam. Cara memperoleh penulis mengadakan pengamatan langsung ke kantor sekolah.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, arsip dan sebagainya. Data yang dihimpun antara lain yaitu sejarah berdirinya, letak geografis, kondisi guru, kondisi Guru dan kondisi sarana dan prasarana kantor sekolah.

1. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap Kinerja guru. Cara memperoleh datanya penulis menyebarkan angket kepada guru-guru dan siswa yang menjadi responden penelitian.

1. Tehnik Analisis Data

Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik, yaitu mean, standardeviasi, dan persentase. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel maka penulis menggunakan analisis data kai kuadrat

$t\_{o}$ = $\frac{M\_{D}}{SE\_{M\_{D}}}$

keterangan :

$M\_{D}$ : *Mean of Difference* Nilai Rata-rata Hitung dari Beda /

Selisih antara skor Variabel II

$SE\_{M\_{D}}$ : *Standard Error* (Stander kesesatan) dari *Mean of Difference.*

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan di bagi lagi atas beberapa sub bab.

Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, hipotesa penelitian, variabel penelitian, defenisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori. Meliputi Teori gaya kepemimpinan, Teori kepala sekolah, Teori kepala sekolah sebagai administrator, Teori kinerja guru.

Bab ketiga mengangkat masalah kondisi objektif SMP Daarul Aitam yang berisi tentang: Sejarah berdirinya dan letak sekolah, Visi dan misi, Keadaan kepala sekolah dan guru.

Bab keempat membahas tentang analisis terhadap data yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator, bagaimana kinerja guru dan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap kinerja guru sekolah di SMA Daarul Aitam Palembang.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hal. 24-25 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 20011), hal. 203 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mufti Ahmad. Administrasi Pendidikan dan Superpasi Pendidikan. (Palembang:IAIN Raden Fatah Press. 2005). Hal.95 [↑](#footnote-ref-4)
4. E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.108 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suharsimin Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Jakarta: Ditjen Diti, 1988), Hlm. 35  [↑](#footnote-ref-6)
6. Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan,* (Bandung; Pustaka Setia, 1998), hlm 271 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ngalim. Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 5 [↑](#footnote-ref-8)
8. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). [↑](#footnote-ref-9)
9. Fitri, Oviyanti. Dkk, *Op Cit*. Hlm 89 [↑](#footnote-ref-10)
10. E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.108 [↑](#footnote-ref-11)
11. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi aksara. 2011). hal 20-21 [↑](#footnote-ref-12)
12. Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM* (Bandung : Refika Aditama,2004).Hlm 67 [↑](#footnote-ref-13)
13. B, Siswanto. Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara,2003). Hlm 234 [↑](#footnote-ref-14)
14. Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988). Hlm 664 [↑](#footnote-ref-15)
15. http :Suchideppyanita. *Blogspot.com/2011/10/Pengertian Pengaruh*. Hlm [↑](#footnote-ref-16)
16. Fitri Oviyanti Dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, (Palembang: Tim Penyusun, 2011). Hlm. 90 [↑](#footnote-ref-17)
17. E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.108 [↑](#footnote-ref-18)
18. Saipul Annur, *Administrasi Pendidikan*. (Palembang: Grafika Telindo Press. 2008). Hal. 53 [↑](#footnote-ref-19)
19. Wahyosumidjo. *Op.Ci*t. hal.84-85 [↑](#footnote-ref-20)
20. Mufti Ahmad. Administrasi Pendidikan dan Superpasi Pendidikan. (Palembang:IAIN Raden Fatah Press. 2005). Hal.95 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sulistyorini, *Op Cit*, Hlm. 17 [↑](#footnote-ref-22)
22. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer,* (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm 21 [↑](#footnote-ref-23)
23. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011). Hlm 82 [↑](#footnote-ref-24)
24. Mangkunegara,*Op Cit*. Hlm 67 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sulistyorini, *Op Cit*, Hlm. 223 [↑](#footnote-ref-26)
26. http://kamusbahasaindonesia.org/guru [↑](#footnote-ref-27)
27. B, Siswanto. Sastrohadiwiryo, *Op Cit,* Hlm. 235 [↑](#footnote-ref-28)
28. Fitri, Oviyanti. Dkk, *Op Cit*. Hlm 89 [↑](#footnote-ref-29)
29. M. Daryanto, *Op Cit.* Hlm. 80 [↑](#footnote-ref-30)
30. M. Ngalim Purwanto, *Op Cit*. Hlm. 106 [↑](#footnote-ref-31)
31. Nur Ainsyah, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Hubungannya Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Palembang,* (Palembang: Skripsi Perpustakaan Pusat, 2009), hlm 9 [↑](#footnote-ref-32)